

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pragmatik adalah ilmu yang mengkaji bagaimana satuan-satuan bahasa itu digunakan dalam pertuturan dalam rangka melaksanakan komunikasi. Leech mengatakan bahwa fonologi, sintaksis, dan semantik merupakan bagian tata bahasa atau gramatika, sedangkan pragmatic merupakan bagian dari penggunaan tata bahasa. Manusia merupakan makhluk sosial yang dalam kehidupannya tidak lepas dari orang lain. Untuk menunjang adanya interaksi sosial maka dibutuhkan sebuah alat yang digunakan sebagai jembatan komunikasi yaitu bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling utama. Karena bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebagai alat interaksi dengan yang lainnya.<sup>1</sup>

Guru adalah orang yang mendidik dan mengajar. Itulah sebabnya, istilah lain guru adalah pendidik dan pengajar ada sedikit perbedaan. Pendidik lebih berorientasi pada perubahan perilaku peserta didik (sasarannya hati) sedang pengajar pada penyampaian ilmu pengetahuan (sasarannya otak). Namun rasanya tidak mungkin seorang pendidik tanpa melakukan pengajaran. Jadi pendidik pastilah seorang pengajar, sedang pengajar belum tentu sebagai seorang pendidik. Dalam bahasa sehari-hari ketiga istilah tersebut (pendidik, pengajar dan guru), mempunyai kesesuaian fungsi guru pendidik sekaligus pengajar, pendidik juga guru yang bertugas mendidik dan mengajar. Taman kanak-kanak adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia

---

<sup>1</sup> Dewa Putu Wijaya dan Muhammad Rohmadi, *Sosiolinguistik*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar 2013), hlm.7.

enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut

Dalam penggunaan bahasa merupakan alat atau sarana komunikasi yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Oleh karena itu, peran bahasa dalam pembelajaran tidak dapat dipisahkan karena interaksi belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya fungsi bahasa. Penggunaan bahasa Indonesia dalam interaksi belajar mengajar merupakan salah satu bentuk komunikasi. Melalui proses komunikasi akan memunculkan peristiwa tutur dan tindak tutur. Peristiwa tutur merupakan proses berlangsungnya interaksi linguistik dalam suatu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua belah pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu.

Peristiwa tutur adalah berlangsungnya interaksi bahasa dalam suatu bentuk ujaran yang melibatkan dua pihak yaitu penutur dan mitra tutur. Peristiwa tutur merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur yang terorganisasikan untuk mencapai suatu tujuan. Misalnya interaksi yang terjadi antara guru dengan murid di taman kanak-kanak dalam proses belajar-mengajar. Guru melakukan interaksi dengan peserta didik menggunakan bahasa.<sup>2</sup>

Tindak tutur adalah teori yang mencoba mengkaji makna bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh

---

<sup>2</sup> Geoffrey Leech, *Prinsip-Prinsip Pragmatik*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1993), hlm. 315-316

penuturnya. Dan jenis- jenis tindak tutur sudah di bagi menjadi 3 bagian 1) tindak tutur lokusi 2) tindak tutur ilokusi 3) tindak tutur perlokusi<sup>3</sup>

Tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu<sup>4</sup> Austin dalam I Nengah Suandi mengatakan bahwa tindak tutur dibagi menjadi 3 yaitu tindak tutur lokusi (locutionaryact), tindak tutur ilokusi (illocutionaryact), dan tindak tutur perlokusi (perlocutionaryact)<sup>3</sup>. Sementara itu, ida bagus putrayasa mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi lima bagian; (a) tindak tutur representatif, (b) tindak tutur direktif, (c) tindak tutur komisif, (d) tindak tutur ekspresif, (e) tindak tutur deklaratif<sup>5</sup>

Tindak tutur merupakan tindakan bukan hanya tuturan yang mengandung kata performatif. Menurut Searle unsur terkecil dalam komunikasi adalah tindak tutur seperti menyatakan, menanyakan, memerintah, menguraikan, menjelaskan, minta maaf, berterimakasih, mengucapkan selamat dan lain-lain<sup>6</sup>

Tiap tindak tutur mempunyai fungsi. Fungsi tindak tutur itu tampak pada maksud dan dan tujuan (untuk apa tuturan itu disampaikan). Misalnya “panas sekali ruangan ini” (dituturkan seorang dosen kepada mahasiswa saat kuliah). Dalam kontek pertuturan tersebut ditafsirkan bahwa tuturan tersebut berfungsi bermaksud dan bertujuan untuk meminta mahasiswa membuka jendela,pintu, atau menyalakan AC agar ruangan itu sejuk. Jadi secara singkat dapat dikatakan Fungsi tindak tutur tersebut adalah untuk meminta. Karena berfungsi untuk meminta maka tindak tutur tersebut disebut dengan tindak tutur meminta atau

---

<sup>3</sup> Iswah Adriana, *Pragmatik*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2018), hlm. 23

<sup>4</sup> Abdul Chaer, leonie agustina, *sosiolinguistik* (Jakarta, Renika Cipta:2014), hlm. 50.

<sup>5</sup> Ida Bagus Putrayasa, *pragmatik*, (Yogyakarta: Graham Ilmu:2014), hlm.90.

<sup>6</sup> Isodarus Praptomo Baryadi, *Teori Linguistik Sesudah Strukturalisme*, (Sanata Dharma University Pres, September 2020), hlm. 87.

permintaan. Dengan kata lain, berdasarkan fungsinya, tindak tutur tersebut dapat disebut dengan tindak tutur meminta atau permintaan. Tindak tutur yang menghendaki lawan tutur melakukan sesuatu seperti halnya, permintaan tergolong tindak tutur direktif, sebagaimana yang dikatakan oleh Searle bahwa berdasarkan fungsinya, tindak tutur dibedakan lima kategori, *Representative atau asertive, Commissive, Directive, Declaration, Expressive*<sup>7</sup>

Bahasa yang digunakan guru taman kanak-kanak berbeda dengan bahasa yang digunakan guru sekolah dasar. Begitu juga bahasa yang digunakan guru sekolah dasar akan berbeda dengan penggunaan bahasa guru di tingkat sekolah menengah pertama, dan seterusnya. Murid taman kanak-kanak biasanya telah mampu mengembangkan keterampilan berbahasa yang dapat memikat orang lain melalui percakapan sederhana. Perkembangan keterampilan tersebut dapat dilihat ketika mereka bertanya, berdialog, dan bernyanyi. Keterampilan berbahasa yang sudah berkembang sangat berguna ketika mereka mulai bersekolah di taman kanak-kanak. Tanpa pengembangan bahasa, murid taman kanak-kanak akan sulit untuk menerima materi pelajaran yang diberikan gurunya. Keterampilan berbahasa itu akan terus bertambah seiring aktivitasnya selama bersekolah di lembaga pendidikan formal seperti taman kanak-kanak.

Perkembangan berbahasa anak dapat dipengaruhi oleh tuturan guru dalam proses belajar-mengajar. Anak akan meniru atau mengikuti sesuatu yang diucapkan oleh gurunya, karena pada saat masih berusia anak-anak dorongan untuk meniru orang lain itu bersifat amat kuat.

---

<sup>7</sup> Ibid, Iswah Adriana, hlm 26-27

Oleh karena itu, guru sebagai seorang pendidik hendaknya harus memiliki pengetahuan yang luas tentang tindak tutur ketika berkomunikasi dengan muridnya, khususnya guru taman kanak-kanak. Guru taman kanak-kanak harus mampu memilih bentuk tutur yang sesuai agar peserta didik (mitra tutur) melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan itu. Bentuk tuturan guru sangatlah perlu dimengerti oleh peserta didik dalam proses belajar-mengajar. Kemampuan peserta didik dalam merespon atau memahami tindak tutur guru di RA Al-karomah Laangan Luar Larangan Pamekasan. Oleh karena itu, guru yang mengajar di taman kanak-kanak tersebut tentu saja mempunyai strategi agar tuturannya lebih mudah dipahami dan direspon oleh peserta didik. Contohnya “Nizam,taruh sepatu mu di rak!.konteks tuturan tersebut di tuturkan oleh seorang guru ketika melihat ada siswa meletakkan sepatu tidak pada tempatnya. Bentuk tuturan memerintah, yaitu agar siswa meletakkan sepatu di rak yang sudah tersedia. Tuturan diatas dapat diidentifikasi sebagai kalimat perintah, tuturan tersebut dapat mengakibatkan mitra tutur (Nizam) sebagai alat penentu memunculkan reaksi menolak perintah atau menerima perintah.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang tindak tutur guru RA Al-karomah dengan judul Tindak Tutur Guru dalam Proses Belajar Mengajar di RA Al-karomah Larangan luar Larangan Pamekasan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut

1. Bagaimana bentuk tindak tutur guru dalam proses belajar mengajar di RA Al-karomah larangan luar larangan pamekasan ?

2. Bagaimana fungsi tindak tutur guru dalam proses belajar mengajar di RA Al-karomah larangan luar larangan pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan urain di atas,maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut

1. Untuk mendeskripskan bentuk Tindak Tutur Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di RA Al-Karomah Larangan Luar Larangan Pamekasan.
2. Untuk mendeskripskan fungsi Tindak Tutur Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di RA Al-Karomah Larangan Luar Larangan Pamekasan

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua kegunaan yang ingin di capai oleh peneliti, yaitu kegunaan secara teorits dan kegunaan praktis

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah dan menguatkan teori-teori yang sudah ada dalam pragmatik ,khususnya dalam kajian tindak tutur .

2. Secara Praktis

- a. Bagi peustakaan Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura hasil penelitian ini akan menjadikan salah satu temuan ilmu pengetahuan dan koleksi di perpustakaan sehingaa menjadi bahan kajian bagi kalangan Dosen dan Mahasiswa,baik di jadikan bahan kajian sebagai bahan kajian pembelajaran maupun kajian pengajaran dalam perkuliahan ataupun dalam kepentingan peneliti di kemudia hari

b. Bagi sekolah RA Al-Karomah

Hasil peneliti ini di harapkan menjadi pemicu bagi guru di RA Al-karomah supaya dapat lebih memperhatikan tindak tuturnya dalam mengajar

c. Baagi peneleiti

Hasil peneliti akan menjadi salah satu pengalaman yang dapat memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan keilmuan serta dapat di jadikan bekal baagi peneliti, mengingat peneliti juga calon peneliti.

### **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindar kesalahpahaman terhadap kata-kat kunci atau konsep-konsep pokok dalam judul penelitian ini maka perlu adanya definisi istilah, sehingga dapat memperoleh persepsi dan pemahaman yang antara pembaca dengan peneliti. Adapun istilah yang perlu diberikan batasan masalah dalam judul penellitian ini sebagai berikut:

1. Tindak tutur

Tindak tutur adalah teori yang mengkaji makna bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya

2. Guru

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunannya

3. RA (Raudhatul Athfal)

RA (Raudhatul Athfal) adalah pendidikan untuk anak usia dini prasekolah. Sehingga kegiatannya mencakup kegiatan pendidikan, penanaman, nilai, sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari- hari.

#### 4. Proses Belajar Mengajar

adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Pembelajaran bisa dilaksanakan secara formal maupun tidak formal.

#### **F. Kajian Terdahulu**

penelitian sebelumnya dilakukan oleh Widya Ningrum pada tahun 2011 dengan judul "Tindakan guru dalam proses belajar mengajar di TK Wangun sesana penarukan singa raja". Jenis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya adalah jenis kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun sumber data seorang guru dan peserta didik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara, teknik pengumpulan data teknik simak, teknik catat, teknik sadap data yang terkumpul dari hasil observasi dan wawancara akan di analisis melalui langkah-langkah sebagai berikut: 1. Reduksi data 2. Penyajian data 3. Kesimpulan.

Tentunya berbeda dengan yang akan peneliti teliti, yang akan peneliti teliti adalah bentuk tuturan seorang guru kepada muridnya dalam proses belajar mengajar di RA Al-Karomah, peneliti disini memfokuskan pada bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu dan adapun sumber data dari yang akan peneliti teliti bersumber bentuk tuturan guru atau ucapan yang akan disampaikan oleh guru kepada muridnya, adapun persamaan dengan penelitian Widya Ningrum ini sama-sama menggunakan pendekatan metode penelitian yakni jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik catat dan teknik sadap.

penelitian sebelumnya dilakukan oleh Fetri Kristanti pada tahun 2014 dengan judul "Tindakan Tutur Direktif Dalam Dialog Film "Ketika Cinta Bertasbih"



Karya Cherul Umam. Jenis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya adalah jenis kualitatif dengan metode deskriptif. sumber data yang dalam peneliti Fetri Kristanti bersumber dari dialog film tersebut. Dengan teknik pengumpulan data teknik simak, teknik cakap, teknik rekam, teknik catat.

Tentunya berbeda dengan yang akan peneliti teliti, yang akan peneliti teliti adalah analisis bentuk tuturan seorang guru di RA Al- Karomah Adapun sumber data dari yang akan peneliti teliti bersumber dari ungkapan seorang guru pada muridnya di RA Al-karomah. Adapun persamaan dengan penelitian Fetri Kristanti ini sama-sama menggunakan pendekatan metode penelitian yakni jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data teknik simak catat dan teknik.